

**LITERATUR REVIEW:
PARTISIPASI IBU BALITA KE POSYANDU DI INDONESIA**

Hapi Apriasih, SST., M.Kes
py.anbyan@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati

A. ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut Badan kesehatan dunia WHO pada tahun 2015 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kasus gizi buruk yang dimaksud ditentukan berdasarkan perhitungan berat badan menurut tinggi badan balita Zscore < -3 standar deviasi . Menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita.

Metode Penelitian : Sumber data penelitian berasal dari study literature review dan termasuk sumber data kualitatif dimana data kualitatif merupakan rekaman atau observasi tertulis dari sebuah penelitian. Populasi adalah semua jurnal hasil penelitian dengan topik partisipasi ibu balita ke posyandu. Artikel full-text ditelaah untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel.

Hasil Penelitian : Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negative ditunjukan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan .

Mengaktifkan peran serta kader dalam kegiatan posyandu. Meningkatkan pemahaman pada keluarga melalui pemberdayaan keluar.

Kata Kunci : Partisipasi, Ibu Balita, Posyandu

B. LATAR BELAKANG

Menurut Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) pada tahun 2015 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia. Fokus pembangunan nasional dibidang kesehatan diarahkan pada pencapaian sasaran Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals) tahun 2015 yaitu Angka Kematian Bayi dari 34 pada tahun 2007 menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup, serta penurunan prevalensi gizi kurang pada balita dari 18,4% pada tahun 2007 menjadi setinggi-tingginya 15%. (Depkes, 2009). UNDP (United Nations Development Program) mencatat selama kurun waktu 1980 hingga 2013, indonesia tumbuh 1,37 persen pertahun, sementara selama kurun waktu 2010-2015, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa IPM di Indonesia terus tumbuh 0,89 persen pertahun (BPS 2015, p.35).

Data kesehatan Indonesia hasil Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa persentase gizi buruk pada balita balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa presentasi gizi buruk pada balita mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya sebesar 1 %.

Strategi utama untuk menurunkan prevalensi masalah gizi adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu. Berdasarkan penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Kasus gizi buruk yang dimaksud ditentukan berdasarkan perhitungan berat badan menurut tinggi badan balita Zscore < -3 standar deviasi (balita sangat kurus). Menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasikan terhadap jumlah sasaran balita (S) yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015, p.149).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. (Sihotang & Rahma, 2017), dengan demikian posyandu merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan masalah gizi kurang, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Sehingga partisipasi masyarakat dalam posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi pada balita. Cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat, ditahun 2014 cakupan imunasi balita 80,3%. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0% (Kemenkes RI, 2015, p.148). Frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak 6-11 bulan yang ditimbang di posyandu 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3% (Kemenkes, 2015).

Menurut penelitian beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). (., ., & Pamungkasiwi, 2016). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007). Keberadaan kader di posyandu sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan kebutuhan kesehatan dasar dalam rangka peningkatan SDM, khususnya bayi/balita yang rentan dengan penyakit kurang gizi atau lumpuh layu, cacingan, diare dan ISPA. Selain itu, agar posyandu dapat melaksanakan tugas dan fungsinya yang selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pengguna posyandu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkesinambungan dapat menurunkan prevalensi angka gizi kurang bahkan gizi buruk. Selain itu, melalui posyandu dapat diketahui ada tidaknya gangguan pemenuhan kebutuhan gizi secara lebih dini. (Kemenkes, 2015) Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2012). Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan literature review dengan judul partisipasi ibu balita ke posyandu di Indonesia.

Adapun tujuan literatur review ini adalah mengetahui bagaimana partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu di Indonesia sebagai salah satu penyebab masalah gizi pada balita.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data penelitian berasal dari study literature review dan termasuk sumber data kualitatif dimana data kualitatif merupakan rekaman atau observasi tertulis dari sebuah penelitian. Tahapan penelitian melalui *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach* , analisis data, dan publikasi hasil penelitian. Populasi adalah semua jurnal hasil penelitian dengan topik partisipasi ibu balita ke posyandu. Sampel adalah jurnal hasil penelitian dengan topik partisipasi ibu balita ke posyandu. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini meliputi: 1) merupakan penelitian deskriptif atau analitik; 2) lokasi penelitian di Wilayah Indonesia; dan 3) hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 20015-2019.

Strategi pencarian artikel penelitian berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "Partisipasi Ibu Balita", "Posyandu"; ke database yaitu *GOOGLE SCHOLAR*, dengan pembatasan waktu yaitu sejak Januari 2015 hingga Oktober 2019 karena keterbatasan literature penelitian. Artikel full-text ditelaah untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel.

Sumber data penelitian berasal dari *study literature review* dan termasuk sumber data kualitatif dimana data kualitatif merupakan rekaman atau observasi tertulis dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perilaku pencarian pengobatan pada balita dengan ISPA Pada awalnya di database diperoleh 15 artikel yang relevan dengan topik,

namun hanya 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sampel. Setelah itu, peneliti menilai 5 artikel tersebut dengan *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach*. *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach*.

Berdasarkan hasil penilaian maka diperoleh 5 jurnal hasil penelitian yang masuk kategori superior paper dan layak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini untuk dianalisis lebih jauh. Telaah Kritis Artikel Review Sistematis dan Meta Analisis, meliputi validitas, hasil, dan relevansinya. Aspek yang dikritisi meliputi: tahun publikasi, wilayah, desain, analisa data, hasil penelitian, dan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN

Analisis kritis terhadap 5 artikel hasil penelitian yang menjadi sampel dalam literature review ini dituangkan dalam Tabel 1.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurdin et al., (2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang	Pencapaian penimbangan D/S pada balita berada pada rangking ke-12 dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan pencapaian 73,5%, angka ini menunjukkan pencapaian lebih rendah jika dari pada tahun 2013 yaitu 82,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan (Pvalue= 0,021, OR =3,098), pekerjaan (Pvalue=0,014, OR=3,467), motivasi (Pvalue=0,003,OR=4,332), peran kader (Pvalue=0,027,OR=2,971) partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu.
	Endra Amalia et al., (2019)	Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018	Menurut pembina wilayah Tanjung Pauh,tahun 2018,dari jumlah ibu bekerja yang berkunjung ke posyandu rutin hanya129,2 (40%) sedangkan193.8 (60%) ibu tidak membawa balita secara rutin ke posyandu. ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu (P=0.001), ada hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu (P=0.002) dan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan posyandu (P=0.001)
	(Hermawan et al., 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Srimulyo

Penimbangan Balita		Suoh Lampung Barat.
(Asanab et al., 2019)	Analisis Faktor Keteraturan Ibu Dalam Menimbang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu memiliki hubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu
(Fitriyah et al., 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu	Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, jarak posyandu, peran kader, dan tenaga kesehatan dalam kunjungan ibu ke posyandu

E. PEMBAHASAN

Hasil kajian Pustaka (literature review) menunjukan bahwa dari 5 jurnal yang dipilih, ditemukan bahwa partisipasi ibu balita ke posyandu di beberapa wilayah di Indonesia termasuk kurang capaian dari target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu sebesar 80% , adapun berbagai hal menjadi penyebab kurangnya target partisipasi ibu balita ke posyandu, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan

kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2021). Seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan paham tentang kesehatan dan berusaha untuk melakukan upaya kesehatan yang diarahkan atau yang diketahui (Notoadmodjo, 2012).

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendambingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah

pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019). Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu untuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Ayu et al., 2020).

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Sari, 2021). Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Amalia et al., 2019). Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021)

4. Sikap

Sikap merupakan bentuk respon seseorang atas tindakan yang dilakukan terhadap stimulus atau objek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Sikap yang ditunjukkan merupakan hasil dari suatu pendapat dan keyakinan terhadap suatu objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu untuk direspon atau melakukan suatu perilaku (Hermawan et

al., 2019). Penelitian Hermawan dkk mengatakan semakin negatif sikap ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Hermawan et al., 2019).

5. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan posyandu, mau mengantar ibu dan balita atau menemani ibu balita ke posyandu (Sari, 2021). Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negative ditunjukan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Amalia et al., 2019).

6. Motivasi

Menurut Terry G (1986), motivasi merupakan suatu keinginan dari diri seseorang dan mendorongnya melakukan perbuatan, tindakan, perilaku. Motivasi ibu dalam penimbangan balita dipengaruhi oleh dukungan dari diri sendiri dan dari luar. Motivasi dari diri ibu berupa keinginan untuk mendapat pelayanan dan informasi bagi balita sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi dari peran aktif petugas kesehatan, kader, dan keluarga dalam mendukung ibu melakukan kegiatan rutin posyandu (Nurdin et al., 2019).

7. Peran Kader dan Petugas Kesehatan

Peran kader dan petugas kesehatan Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu (Fitriyah et al., 2019).

8. Jarak

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna et al., 2020). Berdasarkan penelitian Florani dkk, diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbangkan bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab et al., 2019)

9. Kepemilikan KMS

Kepemilikan KMS pada balita didapatkan pada ibu yang membawa balitanya ke posyandu. KMS menjadi sarana bentuk pelayanan kesehatan anak terutama usia balita yang dibawa saat posyandu untuk diisikan pemantauan

berat badan balita. Kepemilikan KMS menjadi salah satu pendorong ibu untuk melakukan kunjungan posyandu setiap bulan dan perasaan termotivasi melihat catatan kesehatan anaknya (Ayu et al., 2020).

Hasil kajian dari artikel diatas menjelaskan pentingnya kunjungan posyandu untuk balita. Peran ibu dalam mengantarkan anak dan memantau tumbuh kembang anak menjadi hal yang perlu ditingkatkan agar kualitas kesehatan balita dapat dipantau. Dari kajian jurnal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu adalah pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS.12-60 bulan.(Prawirohartono : 2016)

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Partisipasi ibu balita ke posyandu di beberapa wilayah di Indonesia termasuk kurang capaian dari target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu sebesar 80% , partisipasi ibu yang memiliki balita ke posyandu dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi yang dimiliki ibu. Faktor pemungkin yaitu jarak ke posyandu sedangkan faktor penguat yaitu peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga.

2. Saran

- a. Meningkatkan pemahaman dan sikap ibu balita tentang pentingnya partisipasi ke posyandu melalui kegiatan penyuluhan, dan kerjasama lintas sektoral antara bidan,

- puskesmas, dinas kesehatan dan institusi pendidikan.
- b. Mengaktifkan peran serta kader dalam kegiatan posyandu.
 - c. Meningkatkan pemahaman pada keluarga melalui pemberdayaan keluar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS* (Perintis's Health Journal), 6(1), 60–67.
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2019). Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 140–148.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2094>
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok Knowledges , Attitudes and “ KMS ” Ownership to Mothers ’ s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 170–175.
- Citrasari, Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Emilia Yunritati R., Antono S., Sakundarno A ./ Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.12 No.2 (2021) 256-262 | 262
Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6(1), 181–190.
- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83.
<https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893– 900.
- Hermawan, N. S. A., Anggraini, L., & Nurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161.
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.1078>
- Hondralis, I., & Kleinert, C. (2021). Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. *Advances in Life Course Research*, 47, 100378.
<https://doi.org/10.1016/j.alcr.2020.100378>
- Kemenkes. (2012). Ayo Posyandu Setiap Bulan. In Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan tahun 2019. In Kementerian Kesehatan RI. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu.

- Jurnal SMART Kebidanan, 7(2), 82.
<https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. Jurnal Endurance, 4(2), 220.
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Rosales, A., Sargsyan, V., Abelyan, K., Hovhannesian, A., Ter-Abrahanyan, K., Jillson, K. Q., & Cherian, D. (2019). Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia – A quasi-experimental study. Preventive Medicine Reports, 14(February), 100820.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100820>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Record and Library Journal, 3(2), 201.
<https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sari, C. K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. Kencana.
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia